

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI INDIKATOR PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA

Cintia Agustin Puspitasari

cintia.nadjemuddin@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

The purpose of this research is to defined and analyze financial ratios and implementation of discriminant analysis to predict bankruptcy on banking companies listed on Indonesia Stock Exchange in year 2010 – 2014. Method of analysis used is discriminant multivariate analysis with a descriptive approach. There are 17 banking companies selected as samples out of 42 companies, through purposive sampling method. The result show that four of five ratios used as independent variables have significant value of $< 0,05$, while the 5th ratio can not be used in this study because it is more suitable for manufacturing companies. The result of Z-score shows that of 17 banking companies listed on Indonesia stock exchange, 9 are 'healthy', 5 are bankrupt, and 3 companies are in the 'grey area'.

Keywords: *discriminant multivariate analysis; bankruptcy*

Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan bank yang terdiri dari neraca untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, laporan laba rugi untuk menilai perkembangan operasional bank, laporan arus kas yang memberikan informasi perputaran uang. Laporan keuangan tidak hanya mencerminkan kondisi suatu perusahaan pada masa lalu tetapi juga dapat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan pada masa mendatang (Pankof dan Virgil, 1970) dalam Suharman (2007).

Salah satu teknik yang digunakan untuk menilai perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Indikator kinerja suatu perbankan dapat dilihat dari rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio risiko usaha bank, rasio permodalan dan rasio efisiensi usaha. Rasio likuiditas menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio rentabilitas menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Rasio risiko usaha menilai risiko yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Rasio permodalan mengukur kemampuan permodalan menutup

kerugian. Rasio efisiensi usaha mengukur tingkat efisiensi perusahaan. Rasio keuangan tersebut diharapkan dapat digunakan untuk mendeteksi kesulitan keuangan.

Kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat tercermin dari indikator kinerja yakni apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan jangka pendek (likuiditas) yang tidak segera diatasi akan mengakibatkan kesulitan keuangan jangka panjang (solvabilitas) sehingga dapat berujung pada kebangkrutan suatu perusahaan (Suharman, 2007). Menurut Darsono dan Ashari (2005) kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan perusahaan dapat dideteksi lebih awal dengan adanya *early warning system*.

Fenomena kebangkrutan bank di Indonesia terlihat sejak adanya deregulasi perbankan tahun 1983, dimana kompetisi antar bank baik bank pemerintah, swasta, joint venture maupun asing semakin tinggi. Bank – bank yang memiliki modal kecil dan tidak memiliki market mengalami kesulitan

keuangan yang pada akhirnya dilikuidasi, dibekukan, atau di take over oleh pemerintah. Dengan adanya likuidasi, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan mengalami penurunan dan masyarakat lebih memilih menginvestasikan dananya ke luar negeri sehingga dapat mengakibatkan bank mengalami kekurangan dana. Oleh karena itu, diperlukan sebuah *early warning system* yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang terjadi pada perbankan (Suharman, 2007). Dengan adanya deteksi lebih awal kondisi perbankan, maka kesulitan keuangan dapat diantisipasi sebelum mencapai krisis.

Pengertian Bank

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang "Perbankan" menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) dalam PSAK No.31 tentang Akuntansi Perbankan, laporan keuangan bank terdiri atas:

1. Neraca
Bank menyajikan aset dan kewajiban dalam neraca berdasarkan karakteristiknya dan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi bank menyajikan secara terperinci unsur pendapatan dan beban, serta membedakan antara unsur-unsur pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan nonoperasional.
3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aset bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis diskriminan dengan rasio Altman (Z-Score), riyanto (2001:330) menyatakan dalam manajemen keuangan rasio rasio yang digunakan metode Altman (Z-Score) ini dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar yaitu :

1. Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Working Capital to total Asset* (X1)
2. Rasio profitabilitas yang terdiri dari *Retained Earnings to Total Assets* (X2) dan *Earning Before and Total Assets*(X3)
3. Rasio aktivitas yang terdiri dari *Market Value of Equity to Book Value of Debt*(X4) and Sales to Total Assets (X5)

Menurut Muljono (1999), rasio keuangan bank terdiri dari:

1. Rasio likuiditas bank
Rasio likuiditas bank digunakan untuk mengetahui kemampuan bank memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo.
2. Rasio rentabilitas bank
Rasio rentabilitas bank untuk mengetahui kemampuan bank di dalam menghasilkan laba dari operasi usaha.
3. Rasio risiko usaha bank
Rasio risiko usaha bank digunakan untuk mengukur besarnya risiko-risiko dalam menjalankan usahanya.
4. Rasio permodalan
Analisa rasio permodalan sering disebut sebagai analisa solvabilitas atau capital adequacy analysis. Analisa rasio ini untuk

mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang akan dilakukan secara efisien dan mapu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.

5. Rasio efisiensi usaha

Rasio efisiensi usaha digunakan untuk mengukur performance manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor-faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna serta tingkat efisiensi manajemen bank.

Faktor-Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

1. Capital

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- kecukupan, komposisi, dan proyeksi (trend ke depan) permodalan serta kemampuan permodalan Bank dalam mengcover aset bermasalah;
- kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan, dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank.

2. Asset Quality

Penilaian terhadap faktor kualitas aset meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- kualitas aktiva produktif, konsentrasi eksposur risiko kredit, perkembangan aktiva produktif bermasalah, dan kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP);

- kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (review) internal, sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

3. Management

Penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko;
- kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

4. Earning

Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- pencapaian *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), dan tingkat efisiensi Bank;
- perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.

5. Liquidity

Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- rasio aktiva/pasiva likuid, potensi maturity mismatch, kondisi Loan to Deposit Ratio (LDR), proyeksi cash flow, dan konsentrasi pendanaan;
- kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (assets and liabilities management/ALMA), akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

6. Sensitivity to Market Risk

Penilaian terhadap faktor sensitivitas terhadap risiko pasar meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- kemampuan modal Bank dalam mengcover potensi kerugian sebagai

akibat fluktuasi (*adverse movement*)
suku bunga dan nilai tukar;

b. kecukupan penerapan manajemen risiko
pasar.

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

Variabel	Sub Variabel	Konsep	Indikator	Skala
X_1 <i>Working Capital to Total Assets</i>	<i>Current Assets</i>	Merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan pada saat dibutuhkan dan paling lama 1 tahun (Kasmir, 2010:305)	$\frac{\text{Current Assets} - \text{Current Liability}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
	<i>Current Liabilities</i>	Merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu maksimal 1 tahun (Kasmir, 2010:306)		
<i>Total Assets</i>	<i>Current Assets</i>	Merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan pada saat dibutuhkan dan paling lama 1 tahun (Kasmir, 2010:305)		
	<i>Fixed Assets</i>	Merupakan harta atau kekayaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari 1 tahun (Kasmir, 2010:305)		
	<i>Other Assets</i>	Harta yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap, seperti: bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaiannya, dan lainnya (Kasmir, 2010:305)		
X_2 <i>Retained Earnings to Total Assets</i>	Laba tahun lalu dan laba tahun berjalan	Jumlah kumulatif dari laba tahun lalu dan saat ini yang ditahan atau diinvestasikan kembali kepada perusahaan, yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden (Sihono, 2006)	$\frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
X_3 <i>Earning Before Interest and Taxes to Total Assets</i>	<i>Revenue, interest and taxes</i>	Laba usaha sebelum dikurangi biaya bunga dan pajak (Sihono, 2006)	$\frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
X_4 <i>Market Value of Equity to Book Value of Debt</i>	Harga pasar saham	Nilai pasar atas ekuitas, nilai gabungan dari semua saham biasa perusahaan pada harga pasar saat ini (nilai buku modal) (Sihono, 2006)	$\frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Total Liabilities}}$	Rasio
<i>Book Value of Debt</i>	<i>Current Liabilities</i>	Setiap kewajiban pada neraca yang mempunyai tanggal jatuh tempo dalam jangka pendek (kurang dari 1 tahun) (Irham Fahmi, 2012:162)		
	<i>Long term Liabilities</i>	Kewajiban pada neraca yang pembayarannya dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun (Irham Fahmi, 2012:167)		

Modifikasi dari model Z-Score untuk perusahaan non-manufaktur adalah:

$$Z - \text{Score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Sumber: Max L. Heine Professor of Finance, Stern School of Business, New York University. This paper is adapted and updated from E. Altman (2000)

Analisis Multivariat Diskriminan

Analisis diskriminan mampu menyelesaikan regresi dengan dua atau lebih kelompok variabel dependen. Fungsi ini dibentuk dengan memaksimumkan jarak antar kelompok, sehingga memiliki kemampuan untuk membedakan antar kelompok

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2014, dengan pertimbangan bahwa perusahaan yang diteliti sudah Go publik. Waktu penelitian ini dilakukan sejak Januari 2016 sampai dengan April Tahun 2016. Peneliti juga mengakses website resmi

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2014. Cara yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sample*. Dimana *purposive sample* adalah cara

mengambil sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Kriteria kriteria yang ditentukan untuk penarikan sampel adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi (perusahaan perbankan) Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian	42 (12)
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian Perusahaan yang tidak memiliki laba usaha yang positif	30 (2)
3	Perusahaan yang memiliki laba usaha yang positif Perusahaan yang memiliki laba ditahan negatif Perusahaan yang memiliki laba ditahan Perusahaan yang tidak memiliki market of equity	28 (8) 20 (3)
4	Perusahaan yang memiliki market of equity	17
	Jumlah sampel (perusahaan dalam penelitian)	17

Teknik Analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini Analisis Multivarian Diskriminan (AMD) sebagai indikator untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan perbankan dengan cara skor dihitung dari standar dikalikan rasio rasio keuangan terpilih. Analisis diskriminan yaitu sebuah persamaan yang menunjukkan suatu kombinasi linear dari berbagai variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rasio rasio keuangan. Langkah langkah yang digunakan dalam analisis kuantitatif dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan interpretasi atas data keuangan perusahaan perbankan dan menghitung rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel dalam analisis diskriminan
2. Melakukan proses analisis dengan analisis diskriminan dengan metode *simultaneous estimation*.
3. Melakukan penghitungan prediksi kebangkrutan setelah menemukan persamaan fungsi dan nilai cut-off point. Setelah diperoleh rasio rasio keuangan

selanjutnya adalah menghitung nilai Z-Score pada persamaan fungsi yang baru

4. Melakukan klasifikasi perusahaan
5. Menganalisis kondisi rasio rasio keuangan yang mempengaruhi nilai Z-Score masing-masing perusahaan
6. Mengambil kesimpulan mengenai kinerja keuangan perusahaan dan prediksi kebangkrutan dari hasil analisis data yang ada.

Adapun formulasi dari analisis diskriminan sebagai berikut:

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Sumber: bhunia, Amalendu, Sarkar (Bagchi), Ruchira (2011)

Keterangan:

Z= Fungsi diskriminan skor dari suatu perusahaan

a= Konstanta

b=koefisien diskriminan

X=variabel independen

dimana:

X_1 = Working Capital to Total Assets

X_2 = Retained Earnings to Total Assets

X_3 = Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets

$X_4 = \text{Market Value of Equity to Book Value of Debt}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio *Working Capital to Total Asset* (X_1)

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan perhitungan yang menggunakan persamaan 1 dari variabel X_1 yaitu WC/TA dari tujuh belas perusahaan yang diteliti disajikan dalam tabel berikut ini

NO	BANK	2010	2011	2012	2013	2014	Rata Rata
1	BACA	0,125881169	0,096481765	0,087775408	0,101607642	0,081868389	0,0987
2	BBCA	0,106553567	0,111919121	0,145676961	0,116918805	0,127463578	0,1217
3	BBKP	0,078875742	0,093088364	0,146104108	0,101448101	0,085279442	0,1010
4	BBNI	0,121615688	0,115239116	0,125297524	0,115916358	0,166721002	0,1290
5	BBRI	0,099627149	0,108569003	0,117075732	0,124119477	0,135520967	0,1170
6	BBTN	0,084953575	0,077636644	0,084352561	0,082635071	0,079111003	0,0817
7	BDMN	0,131110033	0,218570764	0,184434622	0,171262686	0,168707585	0,1748
8	BJBR	0,114995201	0,098939059	0,100432493	0,108916001	0,149335907	0,1145
9	BMRI	0,11616722	0,156456543	0,175634233	0,174125741	0,176026705	0,1597
10	BNBA	0,165459326	0,16068419	0,149993644	0,139507783	0,116797332	0,1465
11	BNGA	0,096346852	0,110128097	0,114744072	0,118276199	0,122008056	0,1123
12	BNII	0,107697676	0,085989196	0,086047679	0,088156495	0,101937066	0,0940
13	BSIM	0,044071858	0,048012757	0,090388448	0,1413217	0,123993646	0,0896
14	BTPN	0,122160391	0,100681632	0,11651089	0,135502004	0,157908305	0,1266
15	MAYA	0,146837952	0,073435856	0,057237867	0,068124548	0,056314334	0,0804
16	NISP	0,114407592	0,098582108	0,114700199	0,144940745	0,152312401	0,1250
17	PBNB	0,122190251	0,104672512	0,095350461	0,096967913	0,117111958	0,1073
Rata Rata Industri		0,1117	0,1094	0,1172	0,1194	0,1246	
Max		0,1655	0,2186	0,1844	0,1741	0,1760	
Min		0,0441	0,0480	0,0572	0,0681	0,0563	

Rasio *Retained Earning to Total Asset* (X_2)

Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Dengan kata lain laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak

dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Berdasarkan perhitungan yang menggunakan persamaan 2 dari variabel X_2 , yaitu RE/TA dari tujuh belas perusahaan yang diteliti disajikan pada berikut ini:

NO	BANK	2010	2011	2012	2013	2014	Rata Rata
1	BACA	0,015414066	0,020608574	0,02582835	0,030734629	0,032068221	0,0249
2	BBCA	0,087935706	0,095787049	0,140356047	0,114676245	0,127315294	0,1132
3	BBKP	0,035463518	0,039345186	0,043521714	0,050954608	0,050406807	0,0439
4	BBNI	0,040189938	0,048224894	0,060216996	0,069860335	0,084206368	0,0605
5	BBRI	0,067089107	0,085167418	0,09990307	0,113189604	0,110485687	0,0952
6	BBTN	0,018456197	0,023271152	0,028412313	0,032995478	0,035460054	0,0277
7	BDMN	0,070508945	0,104348546	0,097767861	0,098076895	0,099438592	0,0940
8	BJBR	0,040130485	0,039067005	0,038503998	0,048433069	0,050048963	0,0432
9	BMRI	0,054343197	0,060710329	0,072495451	0,081342269	0,086595684	0,0711
10	BNBA	0,022254185	0,003028795	0,00379153	0,004323211	0,038469643	3,4489
11	BNGA	0,015174881	0,016803118	0,01997901	0,024528136	0,02592772	0,0205
12	BNII	0,029015073	0,029528079	0,034067608	0,038196436	0,042167622	0,0346
13	BSIM	0,013149185	0,015628152	0,032223699	0,040656359	0,040653826	0,0285
14	BTPN	0,081359608	0,090218715	0,104739519	0,119418923	0,135598942	0,1063
15	MAYA	0,020972027	0,029583425	0,032793457	0,035367188	0,035521085	0,0308
16	NISP	0,051173359	0,055460841	0,052713791	0,054594445	0,064550968	0,0557
17	PBNB	0,058935177	0,067616898	0,070862567	0,078040912	0,087835627	0,0727
Rerata Industri		0,1737	0,2265	0,2792	0,3150	0,2915	
Max		2,2542	3,0288	3,7915	4,3232	3,8470	
Min		0,0131	0,0156	0,0200	0,0245	0,0259	

2. *Earning Before Interest and Tax to Total Asset (X₃)*

Laba sebelum Bunga dan pajak adalah laba operasional perusahaan sebelum dikenakan pajak dan kebijakan keuangan lainnya. Rasio ini dihitung dengan membagi penghasilan sebelum bunga dan potongan pajak dengan total aktiva perusahaan, rasio ini muncul menjadi yang paling utama sesuai untuk studi yang berhubungan dengan kegagalan perusahaan. Selanjutnya keadaan

bangkrut dalam pengertian kebangkrutan terjadi saat total kewajiban melebihi penilaian wajar perusahaan terhadap aktiva perusahaan dengan nilai ditentukan oleh kemampuan aktiva menghasilkan laba. Berdasarkan Perhitungan yang menggunakan persamaan 3 dari variabel X₃ yaitu rasio EBIT/TA dari Tujuh belas perusahaan yang diteliti disajikan dalam tabel berikut ini

NO	BANK	2010	2011	2012	2013	2014	Rata Rata
1	BACA	0,006600893	0,007307869	0,011041131	0,013074575	0,010689407	0,0097
2	BBCA	0,032837986	0,035659754	0,045268751	0,03588789	0,037545662	0,0374
3	BBKP	0,014046618	0,016445384	0,016126849	0,161157236	0,012284699	0,0440
4	BBNI	0,022067135	0,0194217	0,026701075	0,029168562	0,032465587	0,0260
5	BBRI	0,036875491	0,039915533	0,043275857	0,044577604	0,030208327	0,0390
6	BBTN	0,018281965	0,017080735	0,016673158	0,016320618	0,01092365	0,0159
7	BDMN	0,028192814	0,039435675	0,035218133	0,030016786	0,018157271	0,0302
8	BJBR	0,028072467	0,024239642	0,021350653	0,024702898	0,018968298	0,0235
9	BMRI	0,031064812	0,029918977	0,032258755	0,03282205	0,030417437	0,0313
10	BNBA	0,014155668	0,019241695	0,02223816	0,019490951	0,013683068	0,0178
11	BNGA	0,023595104	0,02632945	0,029313886	0,026646469	0,013725063	0,0239
12	BNII	0,010511533	0,010380481	0,014648237	0,015540907	0,006786291	0,0116
13	BSIM	0,00906378	0,00676225	0,018841145	0,016397807	0,009449636	0,0121
14	BTPN	0,032652954	0,038227168	0,042068414	0,041182812	0,033627099	0,0376
15	MAYA	0,01046852	0,017795801	0,020454894	0,021220732	0,016042864	0,0172
16	NISP	0,011300327	0,016810982	0,015443697	0,015685447	0,017229027	0,0153
17	PBNB	0,017417592	0,021933843	0,020449056	0,019823544	0,020147395	0,0200
Rata Rata Industri		0,0204	0,0228	0,0254	0,0332	0,0196	
Max		0,0369	0,0399	0,0453	0,1612	0,0375	
Min		0,0066	0,0068	0,0110	0,0131	0,0068	

3. Rasio Market of Equity to Book Value of Debt (X4)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kewajiban dari nilai pasar modal sendiri.

Berdasarkan perhitungan yang menggunakan persamaan 4 dari variabel X_4 yaitu rasio ME/BVD dari tujuh belas perusahaan yang diteliti disajikan dalam tabel:

N0	BANK	2010	2011	2012	2013	2014	Rata Rata
1	BACA	0,000282464	0,000181863	0,000050138	0,000027181	0,000047103	0,0001177
2	BBCA	0,000000263	0,000000114	0,000000182	0,000000132	0,000000180	0,0000002
3	BBKP	0,001021130	0,000065751	0,000554615	0,000404223	0,000121903	0,0004335
4	BBNI	0,000758304	0,000202871	0,000439641	0,000091464	0,000173495	0,0003332
5	BBRI	0,000328271	0,000176150	0,000376963	0,000249422	0,000251964	0,0002766
6	BBTN	0,001751665	0,001125214	0,000399226	0,000087412	0,000096680	0,0006920
7	BDMN	0,001970610	0,000104321	0,000098185	0,000054023	0,000037376	0,0004529
8	BJBR	0,000594164	0,000121630	0,000129658	0,000108099	0,000067425	0,0002042
9	BMRI	0,001964689	0,000253735	0,000370039	0,000256008	0,000187792	0,0006065
10	BNBA	0,000008748	0,000000028	0,000067315	0,000000451	0,000000007	0,0000153
11	BNGA	0,000056588	0,000013402	0,000001989	0,000000577	0,000006111	0,0000157
12	BNII	0,002786371	0,000353823	0,000044749	0,000011575	0,000000404	0,0006394
13	BSIM	0,000833791	0,000018270	0,000000169	0,000003700	0,000003827	0,0001720
14	BTPN	0,000049219	0,000332552	0,000012727	0,000009462	0,000027413	0,0000863
15	MAYA	0,132685673	0,000522163	0,013356033	0,020332496	0,001438861	0,0336670
16	NISP	0,000013271	0,000000213	0,000000212	0,000000007	0,000120252	0,0000268
17	PBNB	0,000028442	0,000033405	0,000113649	0,000008249	0,000020137	0,0000408
Rata Rata Industri		0,008537274	0,000206206	0,000942088	0,001273205	0,000152996	
Max		0,132685673	0,001125214	0,013356033	0,020332496	0,001438861	
Min		0,000000263	0,000000028	0,000000169	0,000000007	0,000000007	

Uji Perbedaan Antar Kelompok

Hipotesis yang berlaku dalam pengujian ini adalah:

Signifikasi > 0,05, berarti tidak ada perbedaan antar kelompok/group

Signifikasi < 0,05, berarti terdapat perbedaan antar kelompok/group

Tests of Equality of Group Means

Independen Variabel	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
X1(WC/TA)	,365	144,535	1	83	,000
X2(RE/TA)	,930	6,272	1	83	,014
X3(EBIT/TA)	,996	,306	1	83	,000
X4 (MVE/BVD)	,980	1,678	1	83	,000

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	1,939 ^a	100,0	100,0	,812

Uji Canonical Correlation

Berdasarkan Tabel 4.6, menunjukkan nilai *Canonical Correlation* sebesar 0,812 dan bila dikuadratkan atau Square Canonical Correlation (CR²) sebesar 0,66 % sehingga dapat disimpulkan bahwa 66 % akurasi untuk mengukur keeratan hubungan antara skor diskriminan dengan group atau kelompok perusahaan prediksi bangkrut dan perusahaan tidak bangkrut.

Fungsi Diskriminan (Canonical Function Coefficients).

Independen Variable	Function
	1
X1 (WC/TA)	50,275
X2 (RE/TA)	,221
X3 (EBIT/TA)	,961
X4 (MVE/BVD)	14,149
(Constant)	-4,725

Persamaan fungsi diskriminan unstandarized yang terbentuk dari hasil analisis diskriminan Z-Score adalah sebagai berikut :

Keempat variabel ini memiliki nilai signifikasi , 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel prediktor dapat digunakan untuk membedakan antara perusahaan bangkrut dan tidak bangkrut.

Uji Akurasi dan Ketepatan Fungsi

Uji akurasi dan ketepatan fungsi diskriminan dapat diketahui pada tabel *Eigenvalues* dan *Wilks' Lambda*. Nilai *Eigenvalues* menunjukkan perbandingan varians antar kelompok dengan varians dalam kelompok. Semakin besar nilai *Eigenvalues* berarti semakin baik fungsi diskriminan.

$$\text{Z-Score} = -4,725 + 50,275 X_1 + 0,221 X_2 + 0,961 X_3 + 14,149 X_4$$

Titik Cut Off digunakan untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan nilai yang diperoleh dari persamaan fungsi diskriminan. Kedua kelompok yang diamati dalam penelitian ini mempunyai jumlah data sampel yang berbeda, sehingga rumus yang digunakan untuk menentukan titik cut off (titik pemisah) batas atas adalah :

$$Z_{CU} = \frac{N_A Z_B + N_B Z_A}{N_A + N_B}$$

Rumus yang digunakan untuk menentukan titik cut off (titik pemisah) batas bawah adalah:

$$Z_{CU} = \frac{N_A Z_A + N_B Z_B}{N_A + N_B}$$

Keterangan :

Z_{CU} : Nilai Z kritis, yang berfungsi sebagai *cut off score*

N_A : Jumlah kelompok 0, dalam kasus ini adalah perusahaan bangkrut

N_B : Jumlah kelompok 1, dalam kasus ini adalah perusahaan tidak bangkrut

Z_A : Centroid untuk 0

Z_B : Centroid untuk 1

Berikut perhitungan nilai *cut off* batas atas adalah :

$$Z_{CU} = \frac{59(2,073) + (26)(-0,217)}{59 + 26}$$

$$Z_{CU} = \frac{(122,307) + (-5,642)}{85}$$

$$Z_{CU} = \frac{116,665}{85}$$

$$Z_{CU} = 1,373$$

Berikut perhitungan nilai *cut off* batas bawah adalah :

$$Z_{CU} = \frac{59(-0,217) + (26)(2,073)}{59 + 26}$$

$$Z_{CU} = \frac{(-12,803) + (53,898)}{85}$$

$$Z_{CU} = \frac{41,095}{85}$$

$$Z_{CU} = 0,483$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka nilai *cut off* batas atas sebesar 1,372 dan nilai *cut off* batas bawah sebesar 0,483 dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai Z-Score $> 1,373$, maka perusahaan termasuk dalam prediksi kelompok perusahaan sehat

Jika nilai Z-Score $0,483 < Z < 1,373$, maka perusahaan termasuk dalam prediksi grey area (tidak bangkrut), yaitu perusahaan yang memiliki indikasi kebangkrutan.

Rangkuman Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Tujuh Belas Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia, Tahun 2010 – 2014

S	Kode Saham	Tahun					Rata-Rata	Predikat
		2010	2011	2012	2013	2014		
1	BACA	2,091 Tdk bangkrut	0,614 Gray	0,179 Bangkrut	0,877 Gray	-0,117 Bangkrut	0,729	Tidak bangkrut
2	BBCA	1,157 Gray	1,431 Tdk bangkrut	3,147 Tdk bangkrut	1,687 Tdk bangkrut	2,221 Tdk bangkrut	1,929	sehat
3	BBKP	-0,248 Bangkrut	0,454 Bangkrut	3,217 Tidak bangtut	1,021 Gray	0,434 Bangkrut	0,456	bangkrut
4	BBNI	1,904 Tdk bangkrut	1,575 Tdk bangkrut	2,094 Tdk bangkrut	1,621 Tdk bangkrut	4,183 Tdk bangkrut	2,275	sehat
5	BBRI	0,813 Gray	1,267 Gray	1,704 Tdk bangkrut	2,060 Tdk bangkrut	2,619 Tdk bangkrut	1,693	sehat
6	BBTN	0,066 Bangkrut	-0,310 Bangkrut	0,018 Bangkrut	-0,072 Bangkrut	-0,254 Bangkrut	-0,110	bangkrut
7	BDMN	2,411 Tdk bangkrut	6,800 Tdk bangkrut	5,078 Tdk bangkrut	4,411 Tdk bangkrut	4,271 Tdk bangkrut	4,594	sehat
8	BJBR	1,575 Tdk bangkrut	0,757 Gray	0,829 Gray	1,261 Gray	3,287 Tdk Bangkrut	1,542	Tidak bangkrut
9	BMRI	1,659 Tdk bangkrut	3,661 Tdk bangkrut	4,631 Tdk bangkrut	4,556 Tdk bangkrut	4,650 Tdk bangkrut	3,831	sehat
10	BNBA	4,588 Tdk bangkrut	4,522 Tdk bangkrut	4,157 Tdk bangkrut	3,744 Tdk bangkrut	2,484 Tdk bangkrut	3,899	sehat
11	BNGA	0,620 Gray	1,315 Gray	1,550 Tdk bangkrut	1,726 Tdk bangkrut	1,902 Tdk bangkrut	1,423	Sehat
12	BNII	1,219 Gray	0,094 Bangkrut	0,097 Bangkrut	0,205 Bangkrut	0,890 Gray	0,501	bangkrut
13	BSIM	-2,012 Bangkrut	-1,827 Bangkrut	0,319 Bangkrut	2,879 Tdk bangkrut	2,001 Tdk bangkrut	0,272	bangkrut
14	BTPN	1,941 Tdk Bangkrut	0,872 Gray	1,670 Tdk bangkrut	2,627 Tdk bangkrut	3,751 Tdk bangkrut	2,172	sehat
15	MAYA	5,023 Tdk bangkrut	-0,528 bangkrut	-1,157 bangkrut	-0,510 bangkrut	-1,376 bangkrut	0,290	bangkrut
16	NISP	1,523 Tdk bangkrut	0,734 Gray	1,542 Tdk bangkrut	3,063 Tdk bangkrut	3,439 Tdk bangkrut	2,060	sehat

17	PBNB	1,922 Tdk bangkrut	1,048 Gray	0,580 Gray	0,660 Gray	1,676 Tdk Bangkrut	1,177	Tidak bangkrut
Rata Rata Z-Score		1,521	1,272	1,627	1,803	2,118	1,690	

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis terhadap tujuh belas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 – 2014, untuk mengetahui indikasi prediksi kebangkrutan perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari Lima rasio Keuangan yang digunakan sebagai variabel independen. Yaitu *Working Capital to Total Assets* (X_1), *Retained Earning to Total Assets* (X_2), *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (X_3), *Market Value of Equity to Book value of Debt* (X_4) dan *Sales to Total Asset* (X_5) tidak dapat digunakan seluruhnya. Variabel *Sales to Total Asset* (X_5) tidak dapat digunakan sebagai variabel independen pada perusahaan perbankan. Variabel X_5 hanya dapat digunakan pada perusahaan yang manufaktur. Terlihat bahwa X_5 tidak digunakan karena pada perusahaan non manufaktur, umumnya menawarkan *service* dan bukan menjual barang. Nilai X_5 menggambarkan *assets turnover* yang filosofinya adalah memahami seberapa efisien aset yang dimiliki dapat memberikan pendapatan. Pada perusahaan *service*, *fixed asset* biasanya tidak berhubungan langsung dengan pendapatan.
2. Hasil perhitungan nilai Z Score dari tujuh belas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014, variabel X_1 memiliki nilai yang sangat dominan dibanding variabel lainnya. Berdasarkan nilai analisis diskriminan Z-Score maka dari 17 perusahaan perbankan yang diteliti 9 perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan sehat yaitu PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT. Bank Negara

Indonesia (BBNI), PT. Bank Rakyat Indonesia (BBRI), PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT. Bank Danamon Tbk (BDMN), PT. Bank Bumi Artha Tbk (BNBA), PT. Bank Niaga (BNGA), PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), PT. Bank OCBC NISP Tbk (NISP). Perusahaan perbankan yang dikategorikan sebagai perusahaan tidak bangkrut (gray area) adalah PT. Bank Capital Tbk (BACA), PT. Bank Pembangunan Jawa Barat (BJBP) dan PT. Bank Pan Indonesia Tbk (PBNB). Walaupun perusahaan tidak dikategorikan sebagai perusahaan bangkrut, namun perusahaan memiliki indikasi menuju kepada kebangkrutan karena masuk dalam gray area. Sedangkan 5 perusahaan yang dikategorikan dalam perusahaan bangkrut adalah PT. Bank Bukopin Tbk (BBKP), PT. Bank Tabungan Nasional (BBTN), PT. Bank Internasional Indonesia Tbk (BNII), PT. Bank Sinar Mas (BSIM), DAN PT. Bank Mayapada Internasional (MAYA)

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tujuh belas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terindikasi memiliki prediksi bangkrut sebaiknya manajemen bank harus meningkatkan net working capital dengan cara meningkatkan aset lancar. Selain meningkatkan net working capital, peningkatan aset lancar juga akan meningkatkan likuiditas.
2. Bank sebagai financial intermediary adalah bagaimana bank dapat memperoleh sumber dana dari pihak-pihak yang surplus (yang memiliki banyak dana) yang kemudian menyalurkannya ke pihak yang defisit

(yang memerlukan dana). Jika diilustrasikan, bank sebagai seorang dengan memiliki dua tangan, tangan kanannya bertugas sebagai penghimpun dana (*source of fund*) dengan berbagai program untuk memperoleh dana dan tangan kiri sebagai penyalur dana (*use of fund*) dengan berbagai program dalam menyalurkan dana. Tangan kanan bank yang berkelebihan dana bergandengan dengan tangan kiri masyarakat dan tangan kiri bank bergandengan dengan tangan kanan masyarakat yang membutuhkan pinjaman. Dalam fungsinya sebagai intermediary maka bank sepatutnya memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan perlindungan baik kepada investor maupun kepada kreditur.

3. Bagi investor, sebelum menginvestasikan dana pada sebuah perusahaan perbankan, sebaiknya melakukan analisis keuangan (seperti penelitian ini) terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan. Hal ini bertujuan supaya investor tidak rugi dalam penanaman modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. 1968. "Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy." *The Journal of Finance*, Vol. 23, No.4, pp.589-609
- Barniv, R., A. Agarwal, R. Leach. 2002. "Predicting Bankruptcy Resolution." *Journal of Business, Finance & Accounting*, 29, pp. 497 – 518
- Beaver, W.H., J.W. Kennelly, and W. M. Voss. 1968. "Predictive Ability as a Criterion for the Evaluation of Accounting Data." *The Accounting Review*, October, pp. 675 - 683
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, ANDI Yogyakarta
- Foster, G. 1986. *Financial Statement Analysis*. 2nd Ed. Prentice Hall
- Ganiarto, F. K. dan A. Ibad. 2003. "Meneropong Kesanggupan Beberapa Bank di DKI Jakarta untuk Memenuhi Ketentuan Rasio NPL Maksimum 5% pada Juni 2003." *JBII*, Vol. 10, No.1
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadad, M. D., W. Santoso, Sarwedi, H. Sukarno, dan M. Adenan. 2004. "Model Prediksi Kepailitan Bank Umum di Indonesia." <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 23 Agustus 2007
- Hair, J.F., W.C. Black, B.J. Babin, R. E. Anderson, R. L. Tatham. 2006. *Multivariate Data Analysis*. 6th Ed. Pearson International Edition
- Haryati, S. 2006. "Studi Tentang Model Prediksi Tingkat Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Indonesia." *Ventura*, Vol. 9, No. 3, Desember 2006, pp.1-19
- Hasibuan, Malayu S. P. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE Yogyakarta
- Januarti, Indira. 2002. "Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia." *Thesis* Tidak Dipublikasikan, Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro
- Kuncoro, M. dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Ed. 1. BPFE Yogyakarta 73
- Meyer, P. A. and & HW Pifer. 1970. "Prediction of Bank Failures." *Journal of Finance*. September, pp. 853 – 868